

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler (pembuluh darah otak) yang ditandai dengan gangguan fungsi otak karena adanya kerusakan atau kematian jaringan otak akibat berkurang atau tersumbatnya aliran darah dan oksigen ke otak (Indrawati and Sari, 2016) . Stroke merupakan penyakit motor neuron yang dapat mengakibatkan kehilangan kontrol volunter terhadap gerakan motorik, salah satu masalah yang berhubungan dengan motorik adalah hemiparese. Terjadinya penurunan kekuatan otot yang dialami pasien stroke non hemoragik merupakan gangguan fungsional yang paling umum terjadi yang memiliki perananan sangat besar dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Rustandi, 2019).

Berdasarkan data *World Stroke Organisation* terdapat 13,7 juta kasus baru stroke setiap tahun atau satu dari empat orang yang berusia >25 tahun mengalami stroke. Lebih dari 7,9 juta kasus baru stroke sekitar 60% stroke yang terjadi setiap tahun, ditemukan pada usia <70 tahun (WSO, 2019).

Amerika serikat, stroke merupakan penyebab utama kecacatan orang dewasa jangka Panjang dan penyebab kematian nomor lima dengan 795.000 peristiwa setiap tahun. Diperkirakan akan meningkat prevalensi stroke oleh 3,4 juta orang antara tahun 2012 dan 2030 (Boehme and Esenwa, 2018).

Penyakit Stroke di Indonesia merupakan terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Wilayah Kalimantan Timur merupakan wilayah tertinggi pengidap penyakit stroke dengan (14,7%), diikuti Di Yogyakarta (14,3%) Bangka Belitung

dan DKI Jakarta masing masing (11,4%) dan Bali berada pada posisi 17 dengan (10,8%). Dengan seiring bertambahnya usia, kasus stroke yang tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun ke atas (50,2%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar (0,6%). Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki (11,0%) dibandingkan dengan perempuan (10,9%). Dan berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (12,6%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (8,8%) (Risksedas, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 menunjukkan bahwa penyakit stroke menduduki peringkat kedelapan dengan kasus 1494 yang dirawat inap di RSUD Provinsi Bali. Dalam laporan tahunan Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa kasus stroke tahun 2016 menduduki peringkat ke dua dengan total 272 kasus dalam 10 besar penyakit yang dirawat inap di RSUD Kabupaten Gianyar (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Sanjiwani Gianyar, didapatkan bahwa pada tahun 2020 pasien stroke non hemoragik yaitu 133 kasus yang dirawat inap di RSUD Sanjiwani Gianyar.

Pasien stroke yang mengalami kelemahan pada satu sisi anggota tubuh disebabkan oleh karena penurunan tonus otot, sehingga tidak mampu menggerakkan tubuhnya atau terjadinya imobilisasi (Rahmadani and Rustandi, 2019b). Setelah serangan stroke, tonus otot yang normal mulai menghilang dan terjadinya hemiparese. Hemiparese pasca stroke diketahui merupakan salah satu penyebab pasien stroke mengalami kecacatan. Hemiparese pada ekstremitas dapat menyebabkan pasien mengalami berbagai keterbatasan sehingga pasien banyak mengalami ketergantungan dalam beraktivitas. Salah satu intervensi yang bisa

dilakukan untuk mengatasi masalah hemiparese pada ekstremitas atas pasien stroke non hemoragik adalah dengan melakukan latihan ROM (Bakara and Warsito, 2016).

Latihan ROM merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang dinilai masih cukup efektif karena untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien dengan stroke. Latihan ROM merupakan sekumpulan gerakan yang dilakukan pada bagian sendi yang bertujuan untuk meningkatkan *fleksibilitas* dan kekuatan otot. ROM dapat diterapkan dengan aman sebagai salah satu terapi pada berbagai kondisi pasien dan memberikan dampak positif baik secara fisik maupun psikologis, latihan ringan seperti ROM memiliki beberapa keuntungan antara lain lebih mudah dipelajari dan mudah diingat oleh pasien (Rahmadani & Rustandi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bakara and Warsito, 2016) dimana tindakan komponen Range Of Motion dilakukan pada bagian bahu dengan rata-rata 120,00% responden, Range Of Motion bagian siku sebagian besar diperoleh sebanyak 84,2 % responden, Range Of Motion pada bagian pinggul dan lutut rata-rata sebanyak 121,17% responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Anggraini and Septiyanti, 2018) dilakukan tindakan Range Of Motion pada bagian pergelangan tangan rata-rata sebanyak 19,56% responden, Range Of Motion pada jari tangan rata-rata sebanyak 19,94% responden.

Jika seseorang yang mengalami hemiparese tidak diberikan latihan ROM maka akan terjadi kontraktur karena adanya atropi, kelemahan otot, tidak ada keseimbangan otot sehingga otot memendek karena adanya lengketan dari kapsul

sendi dan pembengkakan sendi dan adanya rasa sakit pada sendi otot (Anggraini and Septiyanti, 2018).

Manfaat dari *Range Of Motion* dapat mempertahankan fleksibilitas dan kekuatan otot, memelihara mobilitas persendian dan mencegah kekakuan (Kristiani, 2017). Latihan ROM dapat merangsang sirkulasi darah sehingga aliran darah ke otak yang membawa oksigen cukup. ROM dapat mengembalikan fungsi fisik dan mencegah terjadinya komplikasi seperti kontraktur, kelumpuhan, atrofi, serta kehilangan tonus otot (Prasadhana and Hartoyo, 2014).

Berdasarkan data diatas, peneliti sebagai bagian dari tim kesehatan diharapkan ROM pada pasien stroke dapat meningkatkan fungsi fisik dan mencegah terjadinya komplikasi seperti kontraktur, kelumpuhan, atrofi, serta kehilangan tonus otot. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dan berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengolahan kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian “Bagaimanakah Gambaran Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021 ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar 2021.

## **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari karya tulis ilmiah Gambaran Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar 2021 yaitu :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi jenis *range of motion* pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi *range of motion* bagian bahu pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi *range of motion* bagian siku pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- e. Mengidentifikasi *range of motion* bagian pergelangan tangan pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- f. Mengidentifikasi *range of motion* bagian jari tangan pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- g. Mengidentifikasi *range of motion* bagian panggul dan lutut pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- h. Mengidentifikasi *range of motion* bagian jari kaki pada pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan medikal bedah khususnya yang berkaitan dengan *range of motion* pada pasien stroke non hemoragik, menguatkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, serta dapat dimanfaatkan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### a. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan strategi peningkatan kesehatan yang optimal khususnya bagi para penderita stroke non hemoragik.

#### b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Gambaran Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

#### c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian pada Gambaran Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.